



## Faktor-Faktor Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Anak Usia 1-2 Tahun di Posyandu Adenium Desa Panjunan Duduksampean Kabupaten Gresik

### The Factors Affecting the Completeness of Advanced Immunization in Children Aged 1-2 Years at Adenium Posyandu, Panjunan Duduksampean Village, Gresik Regency

Wahyu Nuraisya<sup>1</sup>, Lilik Fitriyah<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>STIKES Karya Husada Kediri

\*Corresponding Author: [w.nuraisya@gmail.com](mailto:w.nuraisya@gmail.com)

---

#### ABSTRAK

##### Sejarah artikel:

Masuk : 08 Maret 2025

Revisi : 19 April 2025

Diterima : 03 Mei 2025

##### Kata kunci:

Pengetahuan, psikologi, sikap dan perilaku merokok

Kelengkapan imunisasi bagi anak usia 1-2 tahun sangatlah penting untuk pencegahan dalam berbagai jenis penyakit bagi bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor dalam kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak usia 1-2 tahun di Posyandu Adenium Desa Panjunan Duduksampean Gresik. Desain penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Dengan populasi sebanyak 32 orang dan menggunakan teknik Total Sampling dengan sebanyak 32 responden. Penelitian dilakukan di Posyandu Adenium Desa Panjunan selama 3 minggu pada tanggal 1 Agustus-21 Agustus 2023. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor pengetahuan, faktor peran petugas kesehatan, dan faktor peran kader dalam kelengkapan imunisasi anak. Berdasarkan Hasil faktor pengetahuan baik hampir seluruh responden yaitu 29 orang (90,6%). faktor peran petugas kesehatan hampir seluruh responden memiliki peran petugas kesehatan baik yaitu 31 orang (96,9%) dan faktor peran kader baik hampir seluruh responden sebanyak 30 responden (93,8%). Pengetahuan yang baik karena adanya peran petugas kesehatan dan peran kader sehingga tercapai kelengkapan imunisasi pada anak usia 1-2 tahun.

---

#### ABSTRACT

##### Keywords:

Knowledge, Psychology, Attitudes and Smoking Behavior

Complete immunization for children aged 1-2 years is very important for preventing various types of diseases in babies. This study aims to determine the factors in the completeness of follow-up immunization for children aged 1-2 years at Posyandu Adenium, Panjunan Panggangsampean Gresik Village. The research design is quantitative descriptive. With a population of 32 people and using Total Sampling techniques with 32 respondents. This research was conducted at Posyandu Adenium Panjunan Village for 3 weeks on 1 August-21 August 2023. The variables in this research are the knowledge factor, the role of health workers, and the role of cadres in completing child immunization. Based on the results of the good knowledge factor, almost all respondents,

*namely 29 people (90.6%). almost all respondents had a good health worker role factor, namely 31 people (96.9%) and almost all 30 respondents (93.8%) had a good cadre role factor. Good knowledge due to the role of health workers and cadres so that complete immunization can be achieved for children aged 1-2 years.*

---

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu cara preventif untuk mencegah penyakit melalui pemberian kekebalan tubuh yang harus diberikan secara terus-menerus, menyeluruh dan dilaksanakan sesuai standar sehingga mampu memberi perlindungan kesehatan dan memutus mata rantai penularan (Mulyani, 2018). Anak yang diberikan imunisasi, suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut, maka anak yang telah mendapatkan imunisasi tidak akan mengalami sakit (Rahman, 2020). Namun Imunisasi dasar saja nyatanya belum cukup, Imunisasi lanjutan diperlukan untuk mempertahankan tingkat kekebalan yang optimal. Imunisasi lanjutan adalah ulangan dari imunisasi dasar untuk memperpanjang masa perlindungan anak yang telah mendapatkan imunisasi dasar. Selain itu, jenis imunisasi ini berguna untuk meningkatkan kekebalan tubuh (Kemenkes RI, 2020).

Seperti yang telah dijabarkan diatas pada posyandu adenium desa Panjuran Duduk Sampean Gresik juga melaksanakan imunisasi untuk imunisasi untuk anak anak usia 1- 2 tahun terdapat 32 anak yang seharusnya melaksanakan Imunisasi secara lengkap pada imunisasi lanjutan pada anak usia 1-2 tahun. Namun pada kenyataannya masih terdapat 11 anak usia 1-2 tahun yang imunisasi lanjutannya tidak lengkap dari jumlah diatas. Hal tersebut dipengaruhi berbagai faktor yaitu faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, keyakinan ibu, faktor pemungkin seperti ketersediaan sarana dan prasarana, akses jarak tempat pelayanan imunisasi dan faktor penguat seperti dukungan lingkungan sosial budaya, peran petugas kesehatan, peran kader posyandu (Proverawati, 2018). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Itsa dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Lanjutan Pentavalen (DPT-HB-Hib) di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2018 hasil dari penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan imunisasi lanjutan pentavalen berhubungan dengan pengetahuan ibu, sikap ibu, dan status pekerjaan ibu ( Itsa, 2019). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman, ditemukan bahwa pengetahuan dan sikap orang tua bayi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi dalam melengkapi kelengkapan imunisasi anak usia 12-24 bulan ( Rahman et al., 2020). Hal tersebut juga dijabarkan pada aturan Kemenkes tentang penyelenggaraan imunisasi, imunisasi dikelompokkan menjadi dua yakni imunisasi program dan imunisasi pilihan. Imunisasi sebagai sebuah program kemudian dibagi lagi menjadi 3 jenis yakni imunisasi rutin, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus. Imunisasi rutin memiliki jadwal rutin tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan (Kemenkes RI, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) dalam UNICEF pada tahun 2020 menyebutkan bahwa 2-3 juta kehidupan telah terselamatkan setiap tahunnya berkat imunisasi. Vaksin yang diberikan memiliki peran yang penting dalam melindungi anak-anak dari penyakit serius yang berujung pada kematian (UNICEF, 2020). Cakupan di Indonesia berdasarkan data Riskesdas 2018 yang mengacu pada kerangka sampel blok Susenas, cakupan imunisasi lanjutan pada anak berumur 24-35 bulan di Indonesia berada pada status yang rendah. Untuk imunisasi pentavalen (DPT-Hb-Hib) hanya sebesar 39,4% sedangkan untuk campak lanjutan sebesar 38,3%. Cakupan tertinggi di Provinsi Bali untuk imunisasi lanjutan pentavalen dan campak 80%, dan terendah propinsi Aceh hanya 18%, sedangkan propinsi Jawa Timur sebesar 55% (Riskesdas, 2018).

Pelaksanaan imunisasi lanjutan pentavalen berhubungan dengan pengetahuan ibu, sikap ibu, dan status pekerjaan ibu. Pengetahuan dan sikap orang tua bayi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi dalam melengkapi kelengkapan imunisasi anak usia 12-24 bulan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Pebruari 2023 diperoleh data dari Posyandu Adenium Desa Panjuran Duduksampean Gresik terdapat jumlah total bayi usia 1-2 tahun sebanyak 32 bayi yang terdiri dari 18 bayi perempuan dan 14 bayi laki laki. Selanjutnya peneliti



mengambil 10 bayi usia 1-2 tahun sebagai studi awal terdapat 11 bayi (34%) dengan imunisasi dasar lanjutan yang tidak lengkap. Sisanya sebanyak 21 bayi (64%) memiliki imunisasi dasar lanjutan yang lengkap, lebih lanjut peneliti menggali informasi pada ibu yang memiliki anak usia 1-2 yang memiliki imunisasi dasar lanjutan tidak lengkap tersebut karena faktor kurang pengetahuan dan faktor akses jarak tempat pelayanan imunisasi. Hal tersebut menggambarkan bahwa ketidaklengkapan imunisasi dasar dipengaruhi berbagai faktor salah satunya faktor pengetahuan dan faktor akses jarak tempat pelayanan imunisasi.

Cakupan imunisasi yang rendah memiliki kaitan dengan kematian anak. Penyakit-penyakit berbahaya yang dapat menyebabkan kematian dapat dicegah dengan adanya imunisasi. Imunisasi dasar memberikan perlindungan secara menyeluruh dengan cara merangsang tubuh agar mengaktifkan kekebalan terhadap penyakit tersebut (Mariati, 2017). program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman tentang imunisasi sangat diperlukan. Begitu juga dengan pengetahuan, kepercayaan dan perilaku kesehatan orang tua. Kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan menyebabkan masalah rendahnya pengertian, pemahaman dan kepatuhan ibu dalam program imunisasi dasar lanjutan. Banyak hal yang harus diperhatikan oleh para orangtua agar tumbuh kembang anak tidak terganggu. Hal ini perlu dicermati adalah kesehatan anak, salah satu cara yang tepat dengan pemberian imunisasi secara lengkap dan sesuai jadwal bukan hanya bermanfaat untuk menghasilkan kekebalan tubuh terhadap penyakit, melainkan juga mencegah penularan penyakit atau wabah (Mahayu, P. 2018).

Solusi penanganan masalah adanya ketidaklengkapan imunisasi dasar lanjutan pada bayi usia 1-2 tahun yaitu dengan program pemberdayaan peran seorang ibu dari sisi pemahaman akan pentingnya imunisasi dasar lanjutan yang lengkap bagi bayi usia 1-2 tahun. Hal ini berlaku juga pada pengetahuan, kepercayaan, dan perilaku kesehatan orangtua (Triana, V. 2017). Pemahaman tentang imunisasi yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seperti masalah pengertian dan pemahaman sehingga ibu beranggapan secara benar tentang imunisasi, orang tua tidak khawatir terhadap efek samping dari beberapa vaksin. Selain itu, dukungan keluarga sangatlah penting untuk ibu agar mempengaruhi pengetahuan seorang ibu dan agar ibu termotivasi untuk membawa bayinya imunisasi, agar bertambahnya kepercayaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi sehingga dapat mempengaruhi status imunisasinya (Hidayah. 2018). Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya faktor penguat seperti dukungan lingkungan sosial budaya, peran petugas kesehatan, peran kader posyandu.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan permasalahan kesehatan terutama imunisasi sebagai upaya pencegahan dalam berbagai jenis penyakit bagi bayi, mengingat pentingnya kelengkapan imunisasi lanjutan pada bayi usia 1-2 tahun maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar lanjutan pada anak usia 1-2 tahun di Posyandu Adenium Desa Panjunan Duduksampean Gresik

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan / desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak usia 1-2 tahun. variabel mandiri yang meliputi Faktor pengetahuan kelengkapan imunisasi lanjutan, faktor peran petugas kesehatan dalam kelengkapan imunisasi lanjutan, faktor peran kader posyandu dalam kelengkapan imunisasi lanjutan. Populasi adalah seluruh ibu bayi usia 1-2 tahun di Posyandu Adenium Desa Panjunan Duduksampean Gresik sebanyak 32 responden dengan Teknik sampling yaitu total sampling. Penelitian dilakukan di Posyandu Adenium Desa Panjunan. selama 3 minggu pada tanggal 1 Agustus-21 Agustus 2023. Metode pengumpulan data meliputi editing, scoring dan tabulating. Analisa data menggunakan deskriptif kuantitatif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Faktor Pengetahuan Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Lanjutan di Posyandu Adenium Desa Panjunan Duduksampean Kabupaten Gresik**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan faktor pengetahuan kelengkapan Karakteristik Responden

Kode	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	29	90.6
2	Cukup	2	6.3
3	Kurang	1	3.1
	Total	32	100.0

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu 29 orang (90,6%).

**Faktor Peran Petugas Kesehatan dalam kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak usia 1-2 tahun di Posyandu Adenium Desa Panjunan Duduksampean Kabupaten Gresik**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan faktor Peran Petugas Kesehatan dalam kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak usia 1-2 tahun di Posyandu Adenium Desa Panjunan Duduksampean tahun 2023

Kode	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	31	96.9
2	Kurang	1	3.1
	Total	32	100.0

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengatakan peran petugas kesehatan baik yaitu 31 orang (96,9%)

**Faktor Peran Kader Posyandu dalam kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak usia 1-2 tahun di Posyandu Adenium Desa Panjunan Duduksampean Kabupaten Gresik**

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan faktor Peran Kader Posyandu dalam kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak usia 1-2 tahun di Posyandu Adenium Desa Panjunan Duduksampean tahun 2023

Kode	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	30	93.8
2	Kurang	2	6.3
	Total	32	100.0

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian reponden mengatakan faktor peran kader baik sebanyak 30 respoponden (93,8%).

**Kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak usia 1-2 tahun di Posyandu Adenium Desa Panjunan Duduksampean Kabupaten Gresik**

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak usia 1-2 tahun di Posyandu Adenium Desa Panjunan Duduksampean tahun 2023

Kode	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	lengkap	28	87.5
2	Tidak lengkap	4	12.5
	Total	32	100.0

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar reponden memiliki kelengkapan imunisasi anak usia 1-2 tahun sebanyak 28 reponden (87,5%).

### **Tabulasi silang Faktor pengetahuan ibu dengan Kelengkapan Imunisasi lanjutan pada Anak Usia 1-2 tahun di Posyandu Adenium Desa Panjunan Duduksampean Kabupaten Gresik**

Tabel 5. Distribusi Tabulasi Silang Responden Berdasarkan Faktor pengetahuan ibu dengan Kelengkapan Imunisasi lanjutan pada Anak Usia 1-2 tahun di Posyandu Adenium Desa Panjunan Duduksampean tahun 2023

Pengetahuan Ibu	Kelengkapan imunisasi anak usia 1-2 tahun				Jumlah	
	Tidak lengkap		lengkap		f	%
	f	%	f	%		
Kurang	1	3,1	0	0	1	3,1
Cukup	2	6,2	0	0	2	6,2
Baik	1	3,1	28	87,5	29	90,6
Jumlah Total	4	12,4	28	87,5	32	100

Dari tabel 5. menunjukkan dari 32 responden, bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 responden (90,6%) dan diantaranya memberikan imunisasi lengkap pada anaknya sebanyak 28 responden (87,5%), dan yang memberikan imunisasi tidak lengkap pada anaknya sebanyak 1 responden (3,1%).

### **Tabulasi silang Faktor peran petugas kesehatan dengan Kelengkapan Imunisasi lanjutan pada Anak Usia 1-2 tahun di Posyandu Adenium Desa Panjunan Duduksampean Kabupaten Gresik**

Tabel 6. Distribusi Tabulasi Silang Responden Berdasarkan Faktor peran petugas kesehatan dengan Kelengkapan Imunisasi lanjutan pada Anak Usia 1-2 tahun di Posyandu Adenium Desa Panjunan Duduksampean tahun 2023

Peran petugas kesehatan	Kelengkapan imunisasi anak usia 1-2 tahun				Jumlah	
	Tidak lengkap		lengkap		f	%
	f	%	f	%		
Kurang	1	3,1	0	0	1	3,1
Baik	3	9,3	28	87,5	31	96,8
Jumlah Total	4	12,4	28	87,5	32	100

Dari tabel 6. menunjukkan dari 32 responden, bahwa responden yang mendapatkan peran Petugas baik sebanyak 31 responden (96,3%) dan diantaranya memberikan imunisasi lengkap pada anaknya sebanyak 28 responden (87,5%), dan yang memberikan imunisasi tidak lengkap pada anaknya sebanyak 3 responden (9,3%).

### **Tabulasi silang Faktor peran kader dengan Kelengkapan Imunisasi lanjutan pada Anak Usia 1-2 tahun di Posyandu Adenium Desa Panjunan Duduksampean Kabupaten Gresik**

Tabel 7. Distribusi Tabulasi Silang Responden Berdasarkan Faktor peran kader dengan Kelengkapan Imunisasi lanjutan pada Anak Usia 1-2 tahun di Posyandu Adenium Desa Panjunan Duduksampean tahun 2023

Peran kader	Kelengkapan imunisasi anak usia 1-2 tahun		Jumlah
	Tidak lengkap	lengkap	

	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Kurang	2	6,2	0	0	2	6,2
Baik	2	6,2	28	87,5	30	93,7
Jumlah Total	4	12,4	28	87,5	32	100

Dari tabel 7. menunjukkan dari 32 responden, bahwa responden yang mendapatkan peran kader baik sebanyak 30 responden (93,7%) dan diantaranya memberikan imunisasi lengkap pada anaknya sebanyak 28 responden (87,5%), dan yang memberikan imunisasi tidak lengkap pada anaknya sebanyak 2 responden (6,2%).

## Pembahasan

Dari tabel 1. menunjukkan dari 32 responden, bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 responden (90,6%) dan diantaranya memberikan imunisasi lengkap pada anaknya sebanyak 28 responden (87,5%), dan yang memberikan imunisasi tidak lengkap pada anaknya sebanyak 1 responden (3,1%). Responden berdasarkan pernah mendapatkan informasi sebagian besar pernah sebanyak 31 responden (96,9%). yang mana Pengetahuan bisa dimaknai sebagai kumpulan informasi yang dapat dipahami dan diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat untuk penyesuaian diri (Abdullah, 2018). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan di peroleh manusia melalui pengamatan akal. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2019).

Pengetahuan seorang ibu dapat dipicu dengan adanya pendidikan, pengalaman, atau informasi tertentu yang didapatkan. Tingkat pengetahuan ibu akan selaras dengan perilaku positif dalam kelengkapan imunisasi. Semakin tinggi pengetahuan ibu akan cocok dengan upaya ibu untuk memberikan langkah yang baik dan tepat dalam imunisasi. Begitupula sebaliknya, jika pengetahuan ibu rendah terkait imunisasi maka pemberian imunisasi akan dilakukan dengan tidak baik dan tidak tepat (Meronica, 2018). Kepercayaan ibu terhadap imunisasi akan meningkat jika dia memiliki pengetahuan yang memadai tentang imunisasi dan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI). Selain itu, pengetahuan yang cukup tentu dapat mengurangi tingkat kecemasan ibu terhadap kejadian pasca imunisasi. Bahkan ibu dapat memberikan tindakan mandiri ketika bayinya mengalami KIPI (Claudianawati, 2018).

Dengan ini maka jika pengetahuan ibu tentang imunisasi pada anaknya baik, maka akan diikuti oleh ibu akan kelengkapan imunisasi pada anaknya karena dengan imunisasi nantinya akan menjadikan anaknya lebih sehat. Keyakinan merupakan suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat merasa cukup tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah dalam kebenaran. Orang tua yang berkeyakinan bahwa imunisasi itu baik untuk anaknya akan mendorongnya untuk melakukan imunisasi secara lengkap (Abdullah, 2018).

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan dari 32 responden, bahwa responden yang mendapatkan peran Petugas baik sebanyak 31 responden (96,3%) dan diantaranya memberikan imunisasi lengkap pada anaknya sebanyak 28 responden (87,5%), dan yang memberikan imunisasi tidak lengkap pada anaknya sebanyak 3 responden (9,3%). Responden berdasarkan pernah mendapatkan informasi sebagian besar petugas kesehatan sebanyak 23 responden (71,9%). Pelayanan kesehatan adalah pelayanan yang diselenggarakan oleh pemerintah baik secara langsung maupun bekerjasama dengan masyarakat dan swasta. Pelayanan kesehatan merupakan pelayanan publik yang penting yang harus disediakan atau didorong oleh pemerintah karena merupakan pelayanan publik yang esensial. Tenaga kesehatan juga berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan medis kepada masyarakat dan menjalani hidup sehat sehingga setiap orang dapat menikmati kesehatan yang sebaik-baiknya.

Berinvestasi dalam mengembangkan sumber daya manusia dengan efisiensi ekonomi dan sosial yang tinggi. Profesional perawatan kesehatan mencakup berbagai pekerja yang saling bergantung satu sama lain di tempat kerja, termasuk bidan, perawat, dokter, dokter gigi, dan tenaga kesehatan lainnya (Maulana MN., 2020).



Menurut Departemen Kesehatan dalam Patimah (2021), konselor adalah seseorang yang memahami atau menanggapi fakta, harapan, kebutuhan, dan emosi klien untuk membantu orang lain membuat keputusan dan memecahkan masalah. Petugas kesehatan pada dasarnya memiliki peran sebagai seorang pendidik. Petugas kesehatan merupakan tempat konsultasi kesehatan dan informasi lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat. Peran yang dapat dilakukan seperti peningkatan pengetahuan kesehatan, penjelasan mengenai gejala penyakit hingga tindakan apa saja yang dapat diberikan terhadap suatu masalah kesehatan yang berujung pada perubahan perilaku kesehatan (Abdullah, 2018). Penerapan peran petugas kesehatan melalui bidan desa dan kader kesehatan untuk membantu seluruh program imunisasi (Hudhah and Hidajah, 2018). Salah satu peran petugas kesehatan yaitu memberikan informasi tentang imunisasi, manfaat dan pentingnya imunisasi lanjutan untuk anak serta memberikan konseling, informasi, edukasi (KIE) yang jelas kepada orang tua dan keluarga. Yang mana dengan peran petugas kesehatan sangat penting untuk kelengkapan imunisasi pada anak 1-2 tahun. Jika petugas kesehatan aktif memberikan informasi yang penting tentang keuntungan dan kebaikan imunisasi secara tepat maka akan diikuti dengan ibu mengikutkan anaknya imunisasi tepat waktu dan lengkap.

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan dari 32 responden, bahwa responden yang mendapatkan peran kader baik sebanyak 30 responden (93,7%) dan diantaranya memberikan imunisasi lengkap pada anaknya sebanyak 28 responden (87,5%), dan yang memberikan imunisasi tidak lengkap pada anaknya sebanyak 2 responden (6,2%). Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu (Soerjono, 2013). Kader Posyandu adalah seorang yang karena kecakapannya atau kemampuannya diangkat, dipilih dan atau ditunjuk untuk memimpin pengembangan Posyandu disuatu tempat atau Desa (Kemenkes, 2014). Kader adalah tenaga yang berasal dari masyarakat, dipilih oleh masyarakat dan bekerja bersama untuk masyarakat secara sukarela. Peran kader adalah kesiapan atau kehadiran dari kader posyandu untuk membantu menjelaskan atau menyiapkan konsultasi dan pendidikan kesehatan tentang imunisasi di pusat kesehatan pada ibu-ibu yang memiliki bayi dimana keberadaannya sangat dirasakan. Peran kader dalam masyarakat antara lain untuk memberikan informasi kepada masyarakat agar berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, himbuan, ajakan, memberikan bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan kepada perilaku, agar perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan (Dumilah, 2018).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan yang baik Pengetahuan yang baik didukung adanya peran petugas kesehatan dan peran kader sehingga tercapai kelengkapan imunisasi pada anak usia 1-2 tahun. diberikan KIE kepada responden untuk menambah pengetahuan dengan cara banyak mencari informasi kepada tenaga Kesehatan dan kader setempat, sedangkan tenaga kesehatan dan kader supaya lebih care memberikan pengetahuan kepada ibu balita.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden, petugas kesehatan, kader Posyandu Adenium Desa Panjuran Duduksampean Kabupaten Gresik dan Program Studi Sarjana kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan STIKES Karya Husada Kediri yang telah membantu selama proses studi kasus berlangsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, 2018. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Diwilayah Kerja Puskesmas X Kota Kediri. *Jurnal Penelitian Kesehatan*. Vol. 12 No. 2 (2016): DESEMBER 2016 . DOI: <https://doi.org/10.22219/sm.v12i2.5276>
- Ayu and Okky. 2017. Analisis Faktor Sikap Ibu, Dukungan Keluarga, Tingkat Pengetahuan dan Jenis Pekerjaan Ibu dengan Imunisasi Dasar Lengkap', *Prosiding HEFA*, 1(1), pp. 97–103.
- Claudianawati, 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dan Dukungan Keluarga terhadap Minat Keikutsertaan Vaksinasi MR (Measles Rubella) di Puskesmas Kartasura.. Available: <https://repositorio.ufsc.br/bitstream/handle/123456789/186602/...journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/arti>
- Depkes RI, 2018. Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Dumilah. 2018. Hubungan Antara Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 1-2 Tahun Di Desa Tanjungpura Kabupaten Karawang. *Jurnal penelitian kesehatan*. Vol 7(2):32–4.
- Hidayah. 2018. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *J Endur*. 2018;3(1):153–61.
- Hudhah and Hidajah, 2018. Perilaku Erilaku Ibu Dalam Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. *Jurnal Promkes*. Vol. 5 No. 2: <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.167-18>
- Itsa. 2019. Hubungan Pelaksanaan Imunisasi Lanjutan Pentavalen Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Dan Status Pekerjaan Ibu. *Jurnal Penelitian kesehatan*.
- Kemendes RI, 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta : Kemendes RI
- Kemendes RI, 2020. Penilaian Cepat: Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Layanan Imunisasi di Indonesia. Jakarta : Kemendes RI
- Mariati, 2017. Pengetahuan dan Sikap Orang Tua terhadap Status Imunisasi Anak di Bantul, *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(4), pp. 199–204. doi: 10.22146/bkm.17556.
- Mahayu, P. 2018. *Imunisasi Dan Nutrisi*. Jogjakarta : Buku Biru.
- Maulana MN. 2020. Peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Bayi Di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. *J Kesehat Masy*. 2018;3:148-163.
- Meronica, Angraini and Graharti, 2018. Pengetahuan Ibu Terhadap Kasus Campak Akibat Imunisasi Lanjutan Campak', *Medical Journal of Lampung*, 7(3), pp. 245–248
- Mulyani NS. 2018. *Imunisasi Untuk Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, 2019. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman et al., 2020. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Orang Tua terhadap Motivasi untuk Melengkapi Imunisasi Lanjutan', *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 3(2), pp. 101–105.
- Riskesdas. 2018. *Riset Kesehatan Dasar tahun 2018*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Proverawati. 2018. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Triana, V. 2017. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 123. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i2.196>
- UNICEF, 2020. *Imunisasi Rutin Pada Anak Selama Pandemi COVID-19 Di Indonesia: Persepsi Orang tua dan Pengasuh*.